

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

a. Pemahaman Tentang Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹ Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan

dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.² Konsep peran sosiologis pertama kali muncul pada tahun 1930-1940 melalui karya-karya pemikir klasik seperti George Herbert Mead, Ralph Linton, dan Jacob Moreno melalui perspektif interaksionis simbolisnya berfokus pada perandari faktor-faktor individual, evolusi peran me-lalui

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

²Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86

interaksi sosial,serta berbagai bentuk konsep kognitif dengan mana aktor-aktor sosial memahami dan menginterpretasikan pedoman perilaku bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Sementara itu, Linton menggunakan pendekatan struktural untuk menjelaskan karakteristik perilaku seseorang yang menempati posisi sosial tertentu dalam suatu sistem sosial yang mapan. Peran selanjutnya dikonsepsikan sebagai ekspektasi-ekspektasi normatif yang di-pegang teguh dan menjadi landasan terciptanya perilaku-perilaku tersebut. Di sisi lain, pemikiran Moreno hubungan-hubungan antara ekspek-tasiperan dan perilaku, kondisi-kondisi sosial yang memunculkan ekspektasi tersebut, serta cara-cara dengan mana se-seorang mempersepsikan ekspektasi orang lain dan memahami pengaruhnya terhadap perilaku.

Peran mempunyai arti pemain sandiwara, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situas tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto peran yaitu aspek dinamis (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekamto, adapun jenis-jenis peran adalah

³ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), hlm. 243

sebagai berikut:⁴

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan peran dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Peran yang diharapkan (expected roler) adalah peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secermat-cematnya dan peran ini tidak bisa ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan.
2. Peran yang disesuaikan (actual roler) adalah peran yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu.

Sedangkan, cara memperoleh peran dibedakan menjadi dua menurut Narwoko dan Suyanto, yaitu:

1. Peran bawaan (ascribed roles), yaitu peran yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha.

⁴M. Prawiro, *Pengertian: Arti, Konsep, Struktur dan Jenis Peran*, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html> (diakses pada 10 April 2022, puku 22.31 WIB)

2. Peran pilihan (achieve roles), yaitu peran yang diperoleh atas keputusannya sendiri.⁵

Menurut Teori Peran secara umum berfokus pada salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, yaitu fakta bahwa manusia berperilaku dalam cara-cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung dari situasi dan identitas-identitas sosial yang dimilikinya masing-masing. Teori ini menjelaskan konsep peran dengan asumsi awal bahwa orang-orang merupakan bagian integral dari posisi-posisi sosial tertentu yang memegang ekspektasi atas perilaku-perilaku mereka sendiri dan atas perilaku-perilaku orang lain di sekitarnya. Ekspektasi selanjutnya dimaknai sebagai keyakinan-keyakinan se-seorang terkait perilaku pribadinya sekaligus keyakinan-keyakinan seseorang yang diatribusikan atau dilekatkan kepada orang lain.

Selain itu, peran juga dikatakan merupakan cerminan posisi seseorang dalam suatu sistem sosial sekaligus pulalah dan kewajiban serta kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Interaksi antar individu dalam sistem sosial ini kemudian terjadi melalui cara-cara tertentu dengan memainkan masing-masing peran yang dimiliki dalam rangka mengantisipasi perilaku orang lain di lingkungannya.⁶

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran

⁵Narwoko J Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Kencana), 2014

⁶Made Aristia Prayudi, *Teori Peran dan Konsep Expectation GAP Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.2 No. 4, Desember 2018, hlm. 452.

menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem di suatu organisasi. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi dalam setiap operasionalnya. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Dalam beberapa jenisnya peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pendalaman peran.

Jenis – Jenis peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, yaitu:⁷

1. Peran nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peran yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan

⁷S. Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 8 April 2022, pukul 23.13 WIB

masyarakat dari kita dalam menjalankan peran tertentu.

3. Konflik peran (Role Conflict) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peran (Role Distance) yaitu pelaksanaan peran secara emosional.
5. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peran.
6. Model peran (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peran (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari penjelasan jenis- jenis peran diatas peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seorang apabila seseorang melakukan hak- hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peran merupakan tindakan yang dilakukan saat menempati suatu posisi dalam cakupan status sosial, syarat- syarat peran mencakup 3 hal yaitu :

- 1) Peran meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian

peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- 2) Peran dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- 3) Peran adalah suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.⁸

Selain jenis- jenis peran juga mempunyai beberapa beberapa unsur peran, diantaranya ialah peran ideal, peranan yang dianggap oleh diri sendiri dan peran yang dilaksanakan atau dikerjakan. Adapun peran ideal merupakan peran yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status-status tertentu dengan merumuskan hak-hak dan kewajiban- kewajiban pada orang yang menjalani status tersebut. Sedangkan peran yang dianggap oleh diri sendiri merupakan hal yang dianggap harus dilakukan oleh individu pada situasi tertentu. Peran yang selanjutnya yaitu peran yang dilaksanakan atau dikerjakan, maksudnya yaitu peran yang secara nyata dilakukan oleh individu.

Berdasarkan pengertian peran yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat dua macam harapan dalam peran. Adapun harapan pertama dari peran yaitu harapan dari masyarakat dalam pelaksanaan kewajiban- kewajiban yang dilakukan oleh individu yang memegang peran. Sedangkan harapan yang kedua yaitu harapan dari individu yang

⁸Putri Diana, Ketut Suwena dan Ni Made Wijaya, *Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud*, Jurnal Analisis Pariwisata, Vol. 17 No. 2, 2017, hlm. 88.

memegang peran terhadap orang-orang yang terlibat dengannya dalam menjalankan kewajiban-kewajiban atau peran yang dimiliki olehnya.⁹

Beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public supports).
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilam keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui 8 usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat

⁹David Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, (Jakarta: Cv Rajawali, 1983), hal 101.

meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.

5. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya

masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.¹⁰

Dari teori tentang peran dan jenis peran diatas dapat disimpulkan jika peran merupakan konsep perilaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh sekelompok kehidupan bermasyarakat yang kemudian menjadi interaksi antar individu dengan individu lain, hubungan interaksi antar masyarakat inilah yang disebut dengan peran. Dalam konsep peran, Industri Keripik Klethek mempunyai dua peran yaitu berperan aktif dan partisipatif sebagai penggerak dari peningkatan perekonomian, sebagai penggerak kesejahteraan masyarakat sekitar serta sebagai pembuka lapangan pekerjaan baru. Peran yang ditimbulkan ini merupakan salah satu hubungan yang tercipta antar interaksi sosial masyarakat yang kemudian membentuk kesejahteraan masyarakat. masyarakat Desa Tanjungsari, yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar.

b. Pemahaman Tentang Industri

Industri menurut Islam adalah tempat untuk melakukan aktifitas

¹⁰ Horoeputri, Arimbi, Achmad Susantosa, Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan, Jakarta, 2013

proses pengolahan dari produksi, biasanya berkaitan dengan apa yang diproduksi.¹¹ Menurut Maghfur Wachid, industri dilihat dari segi industri itu sendiri merupakan hak milik pribadi. Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi.¹² Menurut Ahmad Ifham Sholihin yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (industri).¹³

Menurut Hadi Sasrawan yang mengutip pendapat para ahli, diantaranya Teguh S. Pambudi mengatakan industri adalah sekelompok perusahaan yang bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat saling menggantikan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hinsa Sahaan, industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat.¹⁴ Dari beberapa paparan tentang pengertian industri di atas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa sehingga dapat mendatangkan sebuah keuntungan bagi pelaksananya.

Terdapat 6 konsep yang berkaitan dengan industri, antara lain: a) bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumberdaya alam atau diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. b)

¹¹Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 218.

¹²Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 251.

¹³Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 350

¹⁴Hadi Sasrawan, "Pengertian Industri", <http://hedisasrawan.blogspot.com/2014/01/pengertian-industri-artikel-lengkap.html>. Di akses pada tanggal 8 April 2022, puku 121.04 WIB

bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam dalam industri. c) barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses lebih lanjut menjadi barang jadi. d) barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi. e) rancangan bangun industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan pendirian industri/pabrik secara keseluruhan atau bagian-bagiannya. f) perekaasaan industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perancangan dan pembuatan dan peralatan industri lainnya.¹⁵

Menurut undang-undang No 5 tahun 1984 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan “industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelolabahan mentah menjadi bahan baku, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk perekayasaan industri”. Sedangkan menurut BPS mengelompokkan industri menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang diperkerjakannya yaitu:¹⁶ a) Perusahaan atau industri besar memperkerjakan 100 orang atau lebih, b) Perusahaan atau industri sedang memperkerjakan 20 sampai 99 orang, c) Perusahaan atau industri

¹⁵Kiki Joesyiana, S.E., MM., *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Valuta, Vol. 3 No 1, April 2017, hlm. 162

¹⁶ Erni Umi Khasanah, Puri Widowati, *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Tangga Krecek Di Kelurahan Segoroyoso*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 2 No. 2, 2011, hlm. 171

kecil memperkerjakan 5 sampai 19 orang, d) Industri rumah tangga yaitu industri yang memperkerjakan kurang dari tiga orang (termasuk tenaga kerjayang tidak dibayar).

Dalam suatu industri kita dapat melihat seberapa jauh industri tersebut hanya dengan melihat tenaga kerja yang berada dalam industri tersebut. Suatu industri dikatakan besar dan maju jika mereka mampu memperkerjakan banyak orang dalam suatu perusahaan dengan kategori industri besar yaitu 100 karyawan dalam satu perusahaan. Kurang dari ukuran tersebut dapat kita sebut dengan bahasa kita sehari-hari yaitu UMKM, yaitu industri menengah keatas masyarakat. Pada intinya suatu kemajuan industri dapat dilihat dari mereka berkembang dan merekrut karyawan. Suatu industri besar pasti mendapatkan loyalitas karyawan lebih tinggi dikarenakan memang perusahaan industri sudah teruji dan tersertifikasi.

Secara garis besar industri adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau jadi yang siap digunakan ataupun dikonsumsi oleh konsumen. Pengolahan industri biasa dilakukan oleh beberapa orang atau tenaga kerja didalamnya. Didalam suatu industri pasti mempunyai SOP yang berlaku untuk proses kelancaran suatu industri dalam mengolah bahkan memasarkan produk yang dibuat. Suatu industri terdapat beberapa proses yang berulang setiap harinya. Dari pemaparan di atas industri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Klasifikasi industri seperti yang dikutip dari Muhammad Faqih

Mukhlisin memiliki beberapa criteria yang dapat dibedakan menjadi:

a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku.

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan dan industri hasil kehutanan.
2. Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan dan industri kain.
3. Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga

itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu dan industri makanan ringan.

2. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri bata dan industri pengolahan rotan.
3. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir dan industri keramik.
4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja dan industri pesawat terbang.

c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
2. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri pemintalan benang, industri ban, industri baja dan industri tekstil.
3. Industri tertier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

d. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha.

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri berorientasi pada pasar (*market oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
2. Industri berorientasi pada tenaga kerja (*employment oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
3. Industri berorientasi pada pengolahan (*supply oriented industry*), yaitu industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan. Misalnya: industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak) dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).
4. Industri berorientasi pada bahan baku (*materials oriented industry*), yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut dan industri gula berdekatan lahan tebu.
5. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (*footloose industry*), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

e. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan.

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri alat-alat berat, industri mesin dan industri percetakan.
2. Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan dan industri minuman.

f. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola.

Berdasarkan subjek pengelolanya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri meubeler, industri makanan ringan dan industri kerajinan.
2. Industri negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik Negara yang dikenal dengan istilah BUMN, misalnya: industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan, industri perminyakan dan industri transportasi.

g. Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian.

Cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan dan

pemasarannya. Berdasarkan cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.
2. Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri bordir, industri sepatu dan industri mainan anak-anak.
3. Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi dan industri persenjataan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa Industri Keripik Ketela di Desa Tanjungsari ini termasuk ke dalam Industri Kecil dan Industri Mandiri. Dimana dalam Industri Keripik Klethek ini meliputi industri usaha pangan matang atau siap dimakan dan juga merupakan usaha mandiri karena merupakan kelompok industri kecil

yang telah mengadaptasi teknologi canggih dan serba modern. Di era perkembangan zaman dan globalisasi yang semakin meningkat, sudah waktunya jika industri kecil memerlukan pembaharuan untuk lebih belajar teknologi canggih dan modern. Semata mata hal tersebut guna untuk menjaga keberlangsungan hidup industri kedepannya.

Industri keripik Klethek di Desa Tanjungsari ini termasuk kedalam kategori industri rumah tangga. Dimana memang industri di desa Tanjungsari ini masih tergolong kecil dan masing masing masing mempunyai karyawan yang kurang dari 20. Berdasarkan teori diatas dikatakan bahwa industri yang mempunyai karyawan 20 kebawah merupakan industri rumah tangga. Tetapi walaupun industri ini masih dikatakan kecil dan skala rumah tangga, tetapi industri ini sudah mampu bersaing dengan industri dengan kategori sedang. Karena industri keripik klethek ini mengutamakan kualitas dan rasa sehingga unggul dalam hal loyalitas pelanggan. Dengan nilai tambah produk yang dibuat adalah produk khas yang jarang ditemui.

c. Ekonomi Masyarakat

Sebelum menjelaskan tentang ekonomi masyarakat ada baiknya kita tahu terlebih dahulu tentang ekonomi. Kata “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani (oikos) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan (nomos) yang berarti “peraturan, aturan, hukum” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”. Sementara yang dimaksud dengan ahli

ekonomi atau ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.¹⁷

Secara harfiah pengertian ekonomi adalah segala upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Karena itu, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.¹⁸

Ekonomi merupakan sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologi ekonomi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan atau sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu. Dari semua uraian dapat dilihat bahwa ekonomi masyarakat merupakan usaha atau cara sekumpulan individu yang berada disuatu tempat untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari dengan memperoleh barang dan jasa.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam

¹⁷Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, cet. 8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21

usahanya. Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.¹⁹

Ekonomi membahas bagaimana seorang individu berusaha dalam memenuhi kebutuhannya, tetapi semua tetap mengacu pada satu konsep yaitu kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya dengan tingkatan-tingkatan tertentu. Ekonomi masyarakat juga berhubungan langsung dengan kemakmuran masyarakat, jika siklus ekonomi masyarakat di sebuah desa tersebut mempunyai alur yang berdampak positif maka, hal itu akan berpengaruh pada siklus ekonomi lain. Ekonomi masyarakat juga berpengaruh pada tingkat pertumbuhan perekonomian negara. Semakin masyarakat mandiri, maju dan mempunyai ekosistem sendiri maka akan memudahkan pula grafik perekonomian berkembang.

Paradigma kesejahteraan ekonomi rakyat memang sangat perlu diupayakan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Upaya-upaya ke arah tingkat kesejahteraan ekonomi tersebut selama ini dianggap cukup memadai melalui peningkatan kemakmuran rakyat (pembangunan ekonomi) atau melalui program-program penanggulangan kemiskinan yang hasilnya memang sejauh ini masih belum menggembirakan. Untuk menciptakan kesejahteraan

¹⁹ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 98

ekonomi masyarakat, ada 5 cara meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu :

1. Pengurangan kemiskinan dan pengangguran.
2. Berkurangnya kesenjangan antar wilayah.
3. Meningkatkan kualitas manusia.
4. Membaiknya mutu lingkungan hidup, dan
5. Meningkatnya dukungan infrastruktur.²⁰

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Dalam peraturan Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan

²⁰ Qurratul A'yun Nailufarh, "Kesejahteraan Ekonomi Rakyat ; di Antara Harapan dan Realitas", Fakultas Ekonomi, UM Surabaya, 2010

masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa, Pasal 5 ayat (2) pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Melihat potensi negara yang cukup luas dan beraneka ragam di Indonesia sendiri banyak sekali jenis ekonomi masyarakat mulai dari segi agraris dan non agraris yaitu;

1. Pertanian, yang merupakan kegiatan ekonomi menggunakan tanah sebagai faktor utamanya. Hasil yang diperoleh dari jenis ekonomi masyarakat ini seperti jagung, padi, sagu, kedelai atau umbi-umbian.
2. Perkebunan, merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman pada tanah pada ekosistem yang sesuai. Yang kemudian diolah menjadi sebuah produk dan dipasarkan guna memperoleh keuntungan. Ekonomi masyarakat seperti ini sering ditemui pada daerah tropis atau pegunungan.
3. Perindustrian, merupakan kegiatan ekonomi masyarakat dengan kegiatan usaha mengolah barang mentah menjadi barang jadi

²¹ Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*, JPM FISIP Vol. 3 No. 2, Oktober 2016. Hal. 10

ataupun setengah jadi, guna memperoleh nilai tambah dari produk atau jasa tersebut.

4. Perdagangan, kegiatan usaha memasarkan atau menyalurkan barang jadi dari produsen ke konsumen. Dalam perdagangan ini mempunyai banyak jeni mulai dari perdagangan bahan baku, makanan siap saji, bahan pokok, bahan pertanian, alat berat bahan bangunan.
5. Pertambangan, kegiatan usaha ekonomi masyarakat melalui hasil tambang yang diolah menjadi barang siap pakai ataupun bahan mentah. Contohnya; batu bara, minyak bumi, timah.

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (participatory development).

Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut

tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.²²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.

²² Fachri Yasin dkk, Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan, (Pekanbaru : Unri Perss, 2002), hlm. 2-3

- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.²³

Sedangkan menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.²⁴

Prinsip-prinsip pada Ekonomi Kerakyatan secara umum para pakar

²³ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 9-10

²⁴ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta :Aditya Media, 1997), 37

ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD.
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

Melihat beberapa pemaparan teori diatas, dapat dikatakan bahwa Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari ini merupakan salah satu kegiatan Ekonomi Masyarakat, dengan jenis kegiatan yaitu

perindustrian. Yang berperan aktif dan partisipatif dengan mengembangkan prinsip kerjasama dan pemerataan pendapatan. Hal positif industri ini bagi perekonomian masyarakat yaitu kegiatan usaha ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan perekonomian mereka sehari-hari, untuk mencukupi kebutuhan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Peran Industri Keripik Klethek Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjungsari Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Melihat potensi industri Keripik Klethek Desa Tanjungsari yang membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Buku Darwanto, Susilo Toto Raharjo, Achma Hendra Setiawan (2018) dengan judul "*Pengembangan Produksi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Berbasis Potensi Lokal*" buku dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Diponegoro Kota Semarang. Menyebutkan tentang bagaimana potensi UMKM yang mengelola produk lokal agar dapat bersaing di kancah yang lebih tinggi.²⁵ Dengan adanya kajian tersebut memang benar, semakin lama sentral industri kecil atau yang disebut dengan UMKM ini menjadi salah satu tonggak perekonomian negara. Industri yang berkembang secara mandiri turut andil membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Begitupun dengan industri

²⁵Darwanto, Achma Hendra Setiawan, Susilo Toto Raharjo, *Pengembangan Produksi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Berbasis Potensi Lokal*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.

Keripik Klethek ini, yang membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitarnya dan perekonomian mandiri.

Industri jajanan khas adalah hal paling penting untuk dilestarikan dan patut kita banggakan. Melalui industri kecil jajanan tersebut, memberikan peluang kita sebagai masyarakat kecil untuk memperoleh setingkat lebih tinggi dalam hal perekonomian. Dalam jurnal yang ditulis Bambang Tri Kurnianto, yang berjudul “ *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Tulungagung*” menyebutkan perkembangan pariwisata daerah tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial budaya saja, tetapi juga berdampak terhadap kehidupan ekonomi, dan pertanian, hukum serta pengetahuan masyarakat setempat pada tingkat intensitas tertentu.”²⁶ Menurut Bambang destinasi wisata atau jajanan khas akan membawa dampak baik bagi perekonomian dikemudian hari.

Pembangunan sektor industri sangat penting dilakukan. Menurut Erni Umi Hasanah dan Puri Widowati dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Produktivitas Tenaga Kerjapada Industri Rumah Tangga Sapu Ijuk Di Kelurahan Segoroyoso*” mengemukakan bahwa pembangunan di bidang ekonomi sangat berkaitan dengan perkembangan sektor industri, oleh karena itu banyak negara berkembang mengalihkan kekuatan ekonominya dari sektor agraria ke sektor industri, terutama industri

²⁶ Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Tulungagung*, Jurnal Ekonomi Agribisnis Unita, 2017, hlm.5

rumah tangga.²⁷ Dilihat dari jurnal diatas bahwa industri mempunyai peran besar dalam perekonomian terutama bagi individu. Di Industri Klethek Tanjungsari ini, industri ini juga merupakan industri yang berperan penting bagi masyarakat Tanjungsari, karena bagi mereka inilah mata pencaharian yang menguntungkan yang dapat memberikan nilai lebih bagi inividu mereka sendiri dengan nilai plus dapat mengangkat makanan daerah.

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Hal ini dikemukakan oleh Siti Susana dalam skripsinya yang berjudul *“Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”*²⁸ dalam skripsi ini ditegaskan bahwa sebuah industri, seperti Keripik Klethek di Desa Tanjungsari merupakan potensi besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

²⁷ Erni Umi Khasanah, Puri Widowati, *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Tangga Krecek Di Kelurahan Segoroyoso*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 2 No. 2, 2011, hlm. 170

²⁸ Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*, (Riau: 2012), hlm. 5

Tujuan pengembangan suatu industri akan tercapai dengan baik jika dalam produktifitas suatu industri perlu pertimbangan tertentu. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu: a) Bahan Baku (BB), b) Tenaga Kerja (TK) dan c) Pasar (P).²⁹ Dalam skripsi yang ditulis Luluk Fitriana mahasiswi UIN SATU Tulungagung yang berjudul “ *Peran Industri Kubah Masjid Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Karangrejo Tulungagung*” mengemukakan bahwa dalam suatu industri penting mengetahui faktor faktornya, yaitu mulai bahan baku, harga, tenaga kerja dan pasarnya.

Dari semua penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa penelitian yang peneliti kaji memiliki persamaan yaitu mengkaji terkait dengan peran industri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terkini di Industri Keripik Klethek adalah sama-sama menganalisis peran aktif dan partisipatif industri dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian sekarang menganalisis peran aktif dan partisipatif dengan objek industri pangan, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis peran aktif dan partisipatif pada industri kerajinan.

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka pemikiran ini digunakan sebagai pedoman atau

²⁹ Luluk Fitriana, *Peran Industri Kubah Masjid Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung; 2021), hlm. 5

gambaran alur dalam fokus penelitian yang dikaji. Penelitian peranan industri keripik klethek di desa Tanjungsari Boyolangu. Di era sekarang peranan UMKM ataupun *home industry* sangatlah besar bagi kesejahteraan masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi dan permintaan pasar yang besar pada suatu jenis barang tertentu. Perkembangan pasar pada bidang makanan juga mengalami peningkatan dimasa perekonomian era modern ini. Terutama makanan atau camilan berjenis keripik.

Hampir sebagian besar orang mulai anak – anak, muda, remaja, dan orang tua pun suka makanan jenis keripik. Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan, tentunya dengan adanya UMKM atau home industry keripik disuatu daerah pasti dapat memberikan peran besar bagi pengembangan potensi masyarakat disekitarnya. Menjadi salah satu celah penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar.

Peran yang dimaksud dari Industri ini yaitu sebagai penggerak tiang perekonomian masyarakat desa Tanjungsari untuk mencapai kesejahteraan hidup. Peran dalam meningkatkan peluang kerja baru atau membuka lapangan pekerja bagi masyarakat sekitar. Peran Industri Keripik Klethek ini berdampak langsung bagi masyarakat sekitar industri, dengan adanya beberapa sektor industri keripik klethek maka peluang terbukanya tenaga kerja dan peningkatan pendapatan akan semakin terasa.

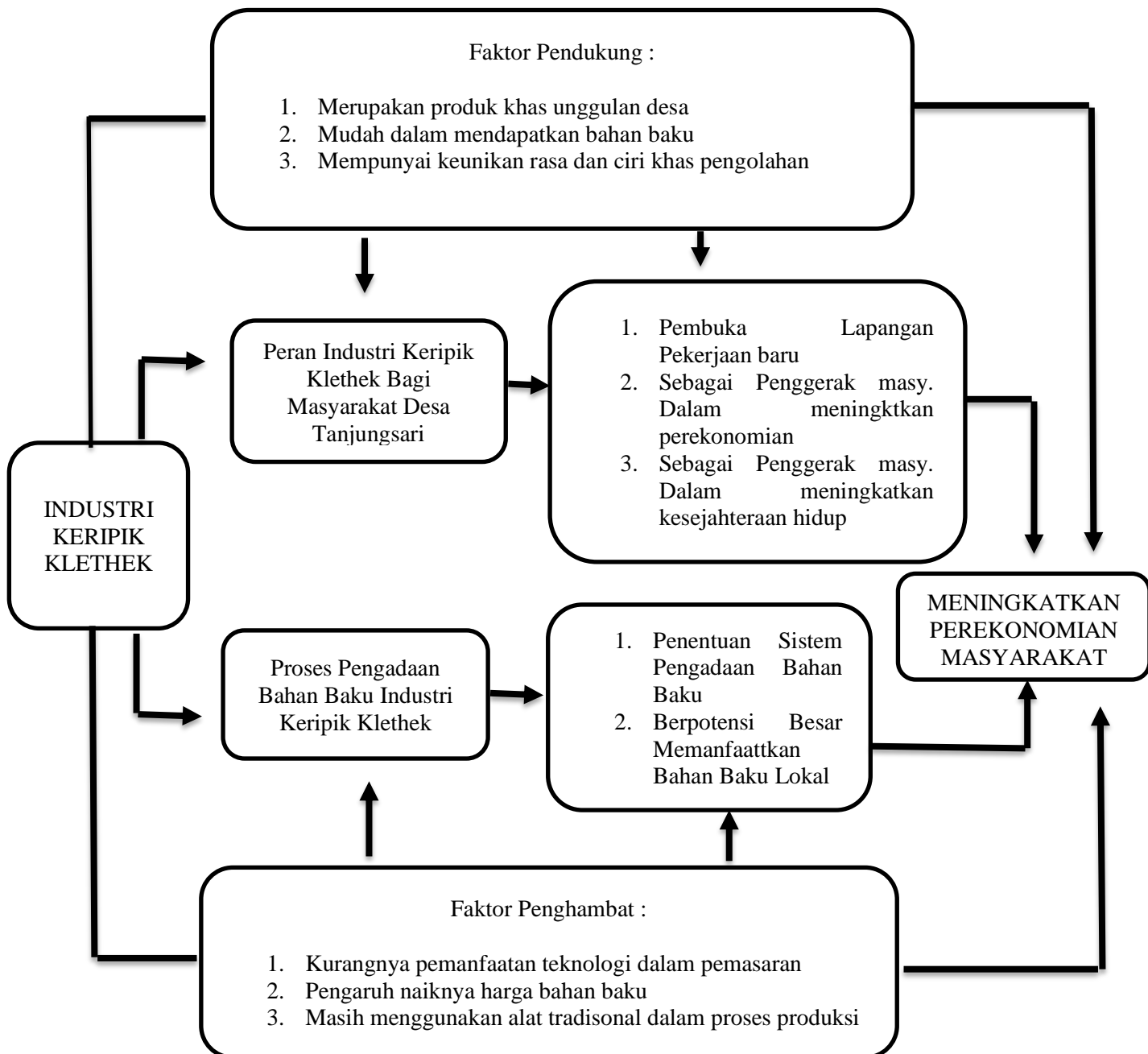
Selain mengembangkan potensi yang ada, industri jenis keripik

juga dapat meningkatkan potensi alam daerah, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain lain, hal ini dikarenakan produk yang diangkat oleh UMKM atau *home industry* biasanya suatu makanan khas yang ada di daerah itu sendiri. Dimana semakin banyak produk yang dijual maka semakin tinggi juga kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan dari daerah tersebut, yang secara tidak langsung hal ini membentuk rantai yang bersangkutan satu sama lain.

Peneliti memandang bahwa peranan industri keripik klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu ini makin berkembang karena adanya perencanaan bahan baku dan strategi bisnis yang baik sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Hubungan ini mulai dari Industri Keripik Kletek yang melakukan persediaan bahan baku untuk meningkatkan produksi, bahan baku yang tentunya didapat di daerah sendiri dengan harga yang terjangkau, hal ini dapat mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga meminimalkan kerugian akibat dampak lain.

Setiap industri pasti mempunyai cara yang berbeda beda dalam melihat peluang pasar. Bagaimana cara pengelolaan pemasaran yang baik akan membawa konsumen datang dengan sendirinya dan menjadi konsumen yang loyal. Hal ini bisa dimulai dari mencari diferensiasi atau pembeda produk. Dengan adanya produk yang baik maka produk juga akan memberi dampak baik bagi lingkungan sekitarnya, masyarakat dapat tertarik dan menjadi (*reseller*) untuk menambah penghasilan

disamping penghasilan utama. Dari kedua point diatas maka pastinya akan muncul beberapa faktor, dimana faktor tersebut adalah faktor penghambat dan pendukung dalam industri. Yang tetntunya akan berdampak bagi kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual